

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks, khususnya pada materi Pergaulan Bebas dalam Buku PAI.

Menurut Krippendorff (2004), analisis isi adalah “suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah (*valid*) dari data dengan memperhatikan konteksnya.” Dengan kata lain, analisis isi digunakan untuk menggali makna pesan dalam teks, baik yang eksplisit maupun implisit. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi difokuskan pada pesan-pesan pendidikan seksualitas dalam Bab Pergaulan Bebas Buku PAI. Peneliti mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan isi materi yang berkaitan dengan larangan zina, adab pergaulan, serta pernikahan sebagai solusi.

Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Sebagaimana Creswell menyatakan: “Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi

dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia.”¹

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi dari sebuah benda, orang ataupun hal yang menjadi titik perhatian dan sasaran penelitian.² Objek penelitian ini adalah materi pendidikan seksualitas dalam Bab Pergaulan Bebas yang terdapat pada Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Bab ini dipilih karena secara khusus membahas isu-isu terkait pergaulan bebas, zina, adab pergaulan, serta solusi pernikahan sebagai jalan yang halal dalam Islam.

Objek ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan seksualitas yang diajarkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana pesan-pesan moral, hukum Islam, serta adab pergaulan dikemas dalam teks buku, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah Buku dalam Bab Pergaulan Bebas pada Buku PAI Kelas X tersebut. Pesan-pesan yang dimaksud meliputi larangan zina, dampak pergaulan bebas, pentingnya adab pergaulan, serta pernikahan sebagai solusi halal.

Dengan demikian, subjek penelitian bukan berupa individu (seperti guru atau siswa), melainkan teks yang dianalisis. Hal ini sesuai dengan pendekatan

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (California; SAGE Publications, 2018).

² Amruddin dan dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Cet Ke-1 (Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022), 95.

penelitian kualitatif analisis isi, di mana subjek utamanya adalah makna yang terkandung dalam dokumen atau teks.³

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa teks tertulis yang terdapat dalam Bab Pergaulan Bebas pada Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK. Data yang dimaksud adalah kalimat, paragraf, ayat Al-Qur'an, hadits, ilustrasi kisah, maupun pernyataan dalam buku yang mengandung pesan-pesan pendidikan seksualitas Jenis data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data primer berupa kutipan langsung dari isi Buku Ajar dan Analisis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK, Bab 7 *Pergaulan Bebas*.
- b. Data sekunder berupa penjelasan atau uraian tambahan dari buku *Tarbiyatul Aulād fī al-Islām* karya Abdullah Nashih Ulwan, serta literatur lain yang relevan dengan pendidikan seksualitas dalam Islam. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat analisis, membandingkan, atau menafsirkan makna yang muncul dari data primer.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa sumber yaitu:

- a. Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK

³ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

- b. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fi al-Islām* (Pendidikan Anak dalam Islam).
- c. Buku, jurnal, skripsi, dan literatur ilmiah lain yang membahas tentang pendidikan seksualitas dalam kategori aurat, etika seksualitas, dan kesucian dan kehormatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki peranan yang begitu penting dalam sebuah penelitian karena hal tersebut memiliki keterkaitan dengan keperluan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yakni Dokumentasi.

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen berfungsi sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian. Sumber data lainnya, seperti sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, menyediakan informasi untuk proses penelitian. Secara konkret, dalam penelitian ini peneliti mengambil Bab *Pergaulan Bebas* dari buku PAI sebagai dokumen sumber utama. Definisi lain memperjelas bahwa *dokumentasi* adalah proses pengumpulan data oleh peneliti melalui pengumpulan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa teks tertulis, gambar, atau catatan yang terekam, dan berisi peristiwa atau informasi yang sudah terjadi. Oleh karena itu, peneliti mencatat secara sistematis isi Bab *Pergaulan Bebas*, misalnya dengan cara memfotokopi, menyalin, atau menyimpan salinan teks tersebut sebagai bahan analisis data. Teknik ini memungkinkan peneliti

memperoleh data tertulis yang relevan tanpa perlu melakukan interaksi langsung dengan subjek.

Secara operasional, teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pertama, peneliti memperoleh dokumen berupa buku PAI dari sumber terpercaya (misalnya perpustakaan sekolah atau penerbit). Kedua, peneliti menyalin atau memindai Bab *Pergaulan Bebas* secara lengkap agar dapat dianalisis lebih lanjut. Ketiga, seluruh isi dokumen tersebut dicatat dan diorganisasi sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan dokumentasi ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan berupa rekaman teks otentik dari sumber primer, sehingga hasil analisis isi terhadap Bab *Pergaulan Bebas* dapat dilakukan secara mendalam dan sistematis.

Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu yang ditulis dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumentasi yang akan ditelusuri dan dicantumkan dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Pawito pengumpulan data ialah data yang berupa dokumen atau naskah yang merupakan hasil dari transkrip sebuah film atau acara.⁴

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menyelidiki secara sistematis isi teks pada Bab *Pergaulan Bebas* dalam Buku PAI. Analisis isi dipilih karena merupakan metode yang sesuai untuk

⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta; PT. LKIS Pelangi Aksara, 2017), 96.

memahami makna teks secara mendalam dan objektif. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah “suatu teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks, melalui prosedur yang dapat dipercayai (reliable), dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (replicable), serta sah”⁵

Definisi serupa diberikan Eriyanto, yang menyatakan bahwa analisis isi bertujuan memperoleh gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi komunikasi secara sistematis, objektif, valid, dan reliabel.⁶ Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pesan teks yang tampak (manifest) maupun yang tersirat (latent) dalam bab tersebut secara sistematis. Pembagian isi komunikasi menjadi dua jenis isi yakni isi komunikasi yang tampak dan isi laten.

Untuk menjalankan analisis isi, peneliti mengikuti tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh para ahli metodologi. Menurut Krippendorff (2004), terdapat enam tahapan utama dalam analisis konten (isi), yakni (1) *Unitizing* (penentuan unit analisis), (2) *Sampling* (penarikan sampel), (3) *Recording/Coding* (perekaman atau pengodean), (4) *Reducing* (reduksi data), (5) *Inferring* (penarikan simpulan), dan (6) *Narrating* (penceritaan hasil). Secara singkat, *unitizing* berarti menentukan elemen data yang akan dikaji (misal, kalimat, paragraf, atau simbol-simbol tertentu dalam teks); *sampling* memilih bagian teks yang representatif jika seluruh teks tidak dianalisis; *coding* mencatat dan mengkategorikan isi teks sesuai indikator penelitian; *reducing* menyaring data untuk menyingkirkan informasi tidak relevan dan merangkum data penting; *inferring* melakukan penafsiran mendalam

⁵ Klaus Krippendorff, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan*, 15.

⁶ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta; Kencana, 2011), 11–15.

berdasarkan pola yang muncul; dan *narrating* menyajikan hasil temuan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Langkah-langkah tersebut memandu proses analisis agar konsisten dan dapat diulang oleh peneliti lain.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan dari sumber data, yaitu buku teks PAI dan Budi Pekerti yang digunakan. Reduksi dilakukan terhadap kata, kalimat, gambar, ilustrasi, dan animasi yang berkaitan dengan isu pendidikan seksualitas. Fokus utama reduksi diarahkan pada lima kategori utama: aurat, etika seksualitas, reproduksi, hubungan suami istri, serta kesucian dan kehormatan. Peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam konten, serta mengeliminasi data yang tidak relevan.⁷ Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses analisis lanjutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, gambar, dan diagram pie. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan distribusi konten pendidikan seksualitas dalam buku PAI secara sistematis. Setiap kategori dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam teks dan visual, serta dijelaskan secara naratif untuk menunjukkan konteks dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2008), 338.

makna yang terkandung. Penyajian ini memungkinkan pembaca memahami bagaimana pendidikan seksualitas direpresentasikan dalam materi ajar.⁸

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir melibatkan penarikan simpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Peneliti menghitung jumlah kemunculan masing-masing kategori pendidikan seksualitas, baik dalam bentuk teks maupun visual, lalu mempresentasikan hasilnya.⁹ Jika kategori seperti kesucian dan kehormatan atau etika seksualitas mendominasi, maka buku tersebut dapat dikatakan memiliki orientasi normatif dan etis dalam pendidikan seksualitas. Sebaliknya, jika kategori reproduksi atau hubungan suami istri lebih menonjol, maka buku tersebut cenderung mengarah pada pendekatan biologis atau relasional. Simpulan yang dihasilkan diharapkan memberikan temuan baru terkait representasi pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

F. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, validasi dan keabsahan data menjadi aspek penting untuk menjamin integritas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip keabsahan data menurut Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

1. Kredibilitas (*credibility*) Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan kutipan dari berbagai sumber buku, ayat Al-Qur'an, tafsir, dan hadis yang relevan. Peneliti juga melakukan analisis mendalam terhadap isi kutipan untuk melihat konsistensi makna dan relevansi terhadap kategori pendidikan seksual Islami.
2. Transferabilitas (*transferability*) Peneliti menyajikan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai sumber kutipan, latar belakang ayat, dan penafsiran ulama agar hasil analisis dapat diterapkan atau dibandingkan dengan konteks pendidikan lain yang serupa.
3. Dependabilitas (*dependability*) Peneliti menjaga konsistensi proses analisis dengan menggunakan kategori tetap (seperti aurat, etika seksualitas, hubungan suami-istri, reproduksi, dan kesucian & kehormatan) serta menerapkan prosedur analisis isi secara sistematis, mulai dari identifikasi kutipan, klasifikasi, hingga penyusunan narasi akademik.
4. Konfirmabilitas (*confirmability*) Untuk menjamin objektivitas, peneliti menyertakan kutipan langsung dari sumber primer dan mencatat rujukan halaman secara eksplisit, sehingga pembaca dapat menelusuri kembali data yang digunakan. Peneliti juga menghindari interpretasi yang bersifat spekulatif dan hanya menyusun narasi berdasarkan isi kutipan yang tersedia.